

PENYUSUNAN BEST PRACTICES
LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL METODE PROBLEM BASED LEARNING
(PBL) UNTUK MEMBANGUN PERILAKU PERCAYA DIRI



Disusun Oleh :
SUPARTINAH, S.Pd
NIM : 23021141306

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU
ANGKATAN III
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS PGRI MADIUN
2023

LEMBAR PENGESAHAN

Setelah membaca dan mencermati penyusunan best practices yang berjudul Layanan Bimbingan Klasikal Metode Problem Based Learning (PBL) Untuk Membangun Perilaku Percaya Diri Siswa SDN Peni Bantul adalah karya dari:

1. Identitas Penyusun :
Nama : SUPARTINAH, S. Pd
Unit Kerja : SD NEGERI PENI
2. Lokasi Penelitian : SD NEGERI PENI BANTUL
3. Judul : Layanan Bimbingan Klasikal Metode Problem Based Learning (PBL) Untuk Membangun Perilaku Percaya Diri

Bantul, 05 September 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah



Beni Mulyono, S.Pd

NIP. 197305182000031003

Guru BK



Supartinah, S.Pd

NIP. 197801252021212003

Menyusun *Best Practices*

Latar Belakang

Rasa percaya diri pada anak merupakan unsur utama pembentuk pribadi. Kurangnya rasa percaya diri pada anak dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun kurang percaya diri dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat sekolah dapat membuat anak tersebut mendapat kesulitan dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Dalam membangun percaya diri anak ini berakar pada pemahaman tentang analisis diri anak, terutama nilai dirinya sendiri. Dalam membangkitkan percaya diri pada seorang anak perlu mengetahui kenyataan cinta dan penghargaan terhadap diri anak agar bertumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang sehat emosinya.. Anak perlu mempunyai rasa percaya diri agar dapat mampu mengatasi kegagalan, mencapai tingkah laku yang positif, dan mudah berinteraksi dalam berbagai situasi. Berdasarkan gejala-gejala yang nampak pada anak yang tidak percaya diri antara lain, orangtua terlalu menakut-nakuti anak, orangtua mencela ketika anak salah berkata.. Berbagai cara dan tehnik bimbingan menurut Jan Dargatz (dalam Percaya Diri, 1991 :21) telah diupayakan oleh guru, antara lain, mengajak anak mengikuti kegiatan atau permainan secara kelompok yang dianggap dapat menarik perhatian anak untuk melakukan kegiatan bersama teman-temannya, memberi pujian dan penghargaan, perlakuan anak dengan penuh rasa hormat,berdoa bersama anak, memberikan keterampilan bahasa yang baik, menjawab pertanyaan anak, tepati janji anak, memberikan pengalaman dalam bekerja sama dengan orang lain, memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, memberikan kebebasan kepada anak untuk menyelidiki segala sesuatu, dan mengajari anak keterampilan bela diri. Di samping itu guru selalu memberikan motivasi bahkan membujuk anak tersebut untuk melaksanakan tugas sesuai perintah dan petunjuk guru, namun apa yang diharapkan belum dapat dilaksanakan dengan baik dan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Mengingatkan usaha-usaha ini belum optimal, maka guru akan selalu senantiasa berusaha agar rasa percaya diri pada anak dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan klasikal sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak akan berjalan dengan semestinya. Sebagai gambaran penyebab anak tidak percaya diri, yaitu dimanja, sering dimarahi keluarga, dibully teman, orangtua selalu menunjukkan sikap yang tidak konsisten pada anak. Perilaku-perilaku tersebut sangat memicu rasa tidak percaya diri pada anak.

BIMBINGAN KLASIKAL

Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star

(Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)

Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam layanan

Lokasi	SD Negeri Peni
Lingkup pendidikan	Sekolah Dasar
Tujuan yang ingin dicapai	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mampu membangun rasa percaya diri dari dalam diri anak. (C6)2. Peserta didik mampu menunjukkan kepercayaan dirinya didepan teman – temannya (A5)3. Peserta didik mampu mengembangkan rasa percaya dirinya (P4)
Penulis	Supartinah, S.Pd
Tanggal	Selasa, 05 September 2023
Situasi : Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, dan apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	<p>Kondisi yang menjadi latar belakang masalah pada pembelajaran ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik kurang bersemangat mengikuti proses layanan2. Peserta didik tidak berani bertanya pada saat proses layanan3. Layanan hanya berpusat pada guru sebagai sumber belajar4. Hasil observasi dikelas dimana peserta didik mengakui kurang percaya diri jika berpendapat dan tampil didepan kelas <p>Berbagai masalah yang muncul dan butuh layanan bimbingan didalamnya. Untuk itu kondisi yang menjadi latar belakang masalah adalah berdasarkan hasil analisis AKPD 45% dari 11 siswa memerlukan materi mengenai kepercayaan diri. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan teman sejawat anak-anak yang kepercayaan dirinya rendah hendaknya diberikan penguatan melalui layanan bimbingan dan berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran anak-anak yang kepercayaan dirinya kurang biasanya malu untuk mengemukakan pendapat dan maju ke depan kelas sehingga harus selalu mendapat dorongan agar mau melakukannya.</p> <p>Karena jumlah siswa yang membutuhkan layanan hampir sebagian besar siswa di kelas untuk itu layanan yang diberikan berupa bimbingan klasikal dengan metode Problem Based Learning (PBL). Tujuan diberikan layanan ini agar peserta didik dapat membangun rasa percaya diri melalui kesadaran sendiri sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dirinya di lingkungan sosial.</p>

	<p>Praktik ini penting dibagikan karena :</p> <p>Dapat memberikan perubahan yang nyata dalam meningkatkan kepercayaan diri agar tidak ketergantungan kepada orang lain, peserta didik menggunakan media video, gambar ,kartu kalimat dan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL)</p> <p>Sebagai seorang guru kelas dan BK yang mengajar di SD kelas 1 ini saya mempunyai peran dan tanggungjawab untuk melakukan proses pemberian bimbingan klasikal secara efektif. Dengan menggunakan media dan model pemberian layanan bimbingan yang tepat dan inovatif sehingga tujuan layanan bimbingan klasikal dan hasil belajar peserta didik bias tercapai sesuai dengan yang kita harapkan. Selain itu juga ada pengalaman baru yang didapatkan dari guru BK dalam memberikan layanan BK agar pembelajaran inovatif dan bervariasi tidak monoton tidak hanya menggunakan metode ceramah saja.</p> <p>Peran dan Tanggungjawab saya dalam praktik ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai Guru BK memberikan dukungan dan memfasilitasi peserta didik agar mampu meningkatkan percaya diri agar tidak ketergantungan pada orang lain dalam kegiatan layanan melalui metode <i>ProblemBased Learning</i>. 2. Melaksanakan Layanan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada perangkat layanan bimbingan klasikal <i>Problem Based Learning</i> 3. Melakukan dokumentasi video dalam kegiatan layanan klasikal. 4. Memastikan tujuan layanan sesuai dengan yang ada di dalam Rencana Perangkat Layanan. 5. Mempresentasikan hasil layanan 6. Melakukan evaluasi layanan.
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut ? Siapa saja yang terlibat.</p>	<p>Tantangan untuk mencapai tujuan dalam layanan klasikal ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan sarana dan prasarana kelas yang digunakan sangat membutuhkan waktu. 2. Masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi 3. Masih ada peserta didik yang malu dan kurang percaya diri saat bertanya dan berpendapat. 4. Pada saat mengerjakan LKPD masih ada kelompok yang menyelesaikan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan 5. Masih terdapat peserta didik yang belum percaya diri untuk mempresentasikan hasil laporannya didepan kelas

	<p>Yang terlibat dalam praktik layanan ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik kelas 3 SD 2. Wali kelas 3, Guru BK 3. Teman sejawat, dalam pengambilan video
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/strategi apa yang digunakan/bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat/ apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini.</p>	<p>Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan persiapan sarana dan prasarana dengan baik dengan mengajak kerjasama dengan rekan sejawat guru dan wali kelas. 2. Guru BK memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih percaya diri dan tidak tegang dalam kegiatan layanan klasikal karena akan didokumentasi sehingga peserta didik lebih rileks dalam kegiatan pemberian layanan klasikal. 3. Melakukan manajemen waktu yang baik dalam melaksanakan layanan. 4. Memastikan peserta didik aktif dalam proses belajar kelompok 5. Menyampaikan intruksi yang jelas dan mudah dipahami sehingga peserta didik lebih mengerti 6. Selalu memberikan bimbingan dan memfasilitasi peserta didik dalam melakukan diskusi kelompok. <p>Strategi yang digunakan untuk menghadapi tantangan Aksi:</p> <p>Strategi layanan yang digunakan yaitu menggunakan metode PBL (Problem Based Learning) melalui media PPT, video sebagai pengantar dan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah. Pada waktu pelaksanaan siswa terlihat kurang antusias namun setelah mengikuti layanan anak menikmati proses layanan dengan baik karena metode yang digunakan beda dari biasanya. Agar peserta didik lebih tertarik dan antusias dalam kegiatan layanan maka media dan teknik yang digunakan haruslah dibuat semenarik mungkin diberi motivasi agar peserta didik lebih berpartisipasi dalam kegiatan, dan diberikan ice breaking agar anak semangat mengikuti layanan</p> <p>Berikut langkah –langkah dalam metode PBL adalah :</p> <p>Tahap pertama, adalah proses orientasi peserta didik pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan materi layanan terlebih dahulu tentang kepercayaan diri, tujuan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah yang berkaitan dengan percaya diri.</p>

	<p>Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik. Membagi siswa ke dalam kelompok masing-masing 6 orang siswa dan diberi cakupan masalah yang akan didiskusikan.</p> <p>Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Membimbing dan mengawasi jalannya diskusi</p> <p>Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.</p> <p>Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan. Setelah itu dilakukan presentasi hasil dari masalah yang dibahas</p> <p>Yang terlibat dalam penerapan strategi layanan ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik kelas 3 SD Peni 2. Teman sejawat yang membantu dalam dekomposisi <p>Sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi adalah ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya Percaya Diri pada Siswa Menurut Agung Riyadi 2019 https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/14730/14293 2. Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa INTAN VANDINI, intanvandini25@gmail.com U1T Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Matematika, dan IPA Universitas Indraprasta PGRI 3. Amirul Nisa (2021) Pengertian dan manfaat percaya diri 4. Faozan Tri Nugraha (2022) Contoh sikap percaya diri yang perlu dimiliki siswa di sekolah 5. Achmad Hasim, Kholid Fathoni (2018) Buku PAI kelas 3 Sikap Terpuji
<p>Refleksi Hasil dan Dampak Bagaimana dampak dari aksi dari langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau</p>	<p>Dampak dari aksi dari langkah – langkah tersebut adalah : Pelaksanaan bimbingan klasikal dengan metode PBL selesai dan siswa lebih tertarik mengikuti layanan apalagi adanya PPT dan video yang mendukung layanan. Ada LKPD dan evaluasi hasil yang diisi siswa sehingga dapat diketahui bahwa layanan ini efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kepercayaan diri. Respon siswa juga positif dan antusias terhadap layanan ini berdasarkan hasil evaluasi proses yang dilakukan guru BK.</p>

tidak efektif?
Mengapa?
Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan. Apa yang menjadi faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa layanan dari keseluruhan proses tersebut.

Dalam proses layanan berlangsung, dengan menggunakan strategi tersebut respon dari lingkungan sekitar yaitu dari peserta didik, teman sejawat, kepala sekolah dan guru pamong memberikan respon positif diantaranya sebagai berikut :

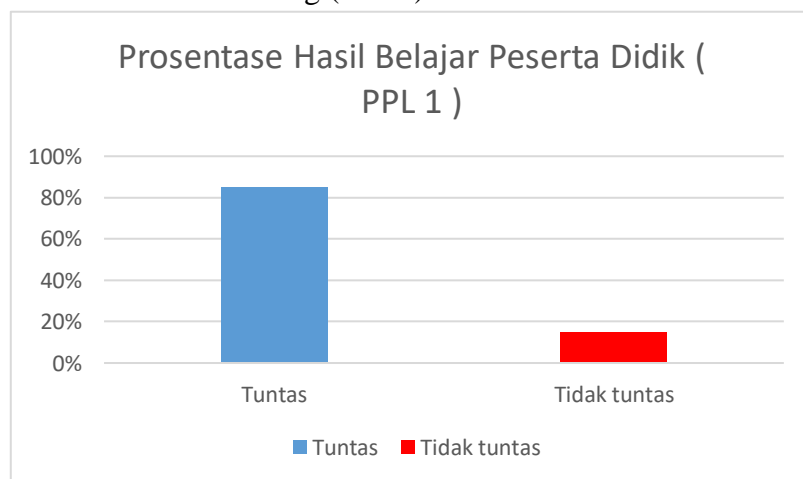
1. Dari peserta didik mereka merasa senang dengan proses layanan karena mereka dapat terlibat langsung dan kegiatannya menarik menurut mereka
2. Dari rekan sejawat : secara keseluruhan sudah dapat mengkondisikan kelas dan terarah, peserta didik dapat terlibat aktif dan kegiatannya menyenangkan
3. Guru pamong : peserta didik interaktif dalam layanan
4. Waktu pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan

Apakah hasilnya efektif atau tidak efektif ?

Secara umum layanan klasikal dapat berjalan dengan baik dan terbukti efektif dengan layanan dapat selesai tepat waktu dan hasil pada proses bimbingan juga terbukti efektif, ini berdasarkan hasil dari

✓ Evaluasi hasil

Berdasarkan hasil analisis belajar dapat diketahui nilai rata – rata siswa adalah 80,76 dikarenakan siswa yang mendapat nilai diatas KKM sudah 85 % yaitu 13 siswa dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 2 siswa dengan prosentasi 15 %. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendahnya 40. Data pada tabel terlampir, data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)



Dari tabel diatas menunjukkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa dengan prosentase 85 % dan yang dibawah KKM 2 siswa dengan prosentase 15 %. Grafik ini menunjukkan dengan

menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ada perbaikan dalam pembelajaran di lihat dari perolehan siswa yang mencapai KKM.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan yaitu siswa dapat memecahkan masalah tentang menumbuhkan rasa percaya diri. Dengan pelaksanaan metode Problem Based Learning (PBL) dapat membantu pendidik memberikan informasi sebanyak – banyaknya kepada peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir pemecahan masalah dan ketrampilan intelektual, dan bisa belajar mandiri.

✓ **Evaluasi Proses**

Dengan menggunakan keterangan sebagai berikut :

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 8 = 8$ Dan skor tertinggi $4 \times 8 = 32$
2. Kategori hasil
 - a. Sangat baik = 26 - 32
 - b. Baik = 20 - 25
 - c. Cukup baik = 14 - 19
 - d. Kurang baik = < - 13

Dari hasil di atas total 13 peserta didik hasil evaluasi proses menunjukkan

Sangat Baik

Dengan perolehan sebagai berikut :a.

2 orang peserta didik dengan perolehan nilai dibawah KKM

6 peserta didik dengan perolehan nilai 80.

2 peserta didik dengan perolehan nilai 90

3 peserta didik dengan perolehan nilai 100

Respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan ?

1. Teman sejawat merespon dengan baik dengan kegiatan yang saya lakukan dengan menggunakan media video, PPT,gambar dan kartu kalimat saat layanan klasikal.
2. Peserta didik merespon dengan baik dan semangat saat pelaksanaan, meskipun masih ada yang belum bisa bekerjasama dengan baik.

	<p>Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dalam strategi layanan dilakukan?</p> <p>Yang menjadi keberhasilan dalam strategi layanan ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya persiapan yang matang berupa alat atau media yang akan digunakan saat pemberian layanan, 2. Proses layanan klasikal sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ada pada rencana pemberian layanan yang telah disusun. 3. Peserta didik aktif dan terjadi dinamika dalam berdiskusi 4. Faktor keberhasilan layanan ini sangat ditentukan oleh penguasaan guru terhadap model layanan, media layanan dan langkah pelaksanaan rencana layanan yang telah dibuat. <p>Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK dapat menggunakan metode <i>ProblemBased Learning</i> dengan lebih baik yaitu melalui kontrol diri dalam cerdas menggunakan ponsel. 2. Persiapan yang baik sebelum memberikan layanan sangat berdampak pada kelancaran proses layanan. 3. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat dapat membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti kegiatan ini. 4. Penentuan strategi dan metode yang digunakan selaras dengan tujuan layanan, dimana peserta didik dapat membangun percaya diri dalam dirinya. 5. Layanan yang bisa diambil dari proses dan kegiatan yang sudah dilakukan guru tentunya dapat menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan mengembangkan model-model layanan, sehingga tujuan layanan dapat tercapai dengan baik. 6. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari layanan bimbingan klasikal dengan metode PBL efektif untuk mengembangkan kepercayaan diri anak dalam berinteraksi maupun dalam mengeksplorasi kemampuan dirinya dilingkungan sosial.
--	--

KESIMPULAN

Setelah peserta didik mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal ini, diharapkan dapat menjadi lebih faham tentang cara membangun rasa percaya diri. Sehingga peserta didik mampu meningkatkan rasa percaya dirinya dengan baik sesuai kemampuannya. Sedangkan guru BK setelah mengikuti PPG daljab ini, saya mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru, yang nantinya saya dapat mengaplikasikan di sekolah dan memberikan layanan secara runtut sesuai dengan tahapan dan akan lebih menarik, sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti layanan. Karena layanan yang diberikan menggunakan metode lebih inovatif dari sebelumnya. Sehingga membuat peserta didik tidak merasa di hakimi. Sebagai guru BK yang profesional harus selalu update dengan perkembangan terkini dan dapat menyesuaikan kondisi

yang dibutuhkan peserta didik. Guru BK harus dapat menciptakan inovasi/karya baru yang dapat memajukan BK.

DAFTAR PUSTAKA

Intan Vandini (2015)

Faktor penyebab Kurangnya percaya diri pada siswa. Jurnal Formatif

<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/646/573>

Menurut Agung Riyadi 2019

Kurangnya Percaya Diri Pada Siswa

<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/14730/14293>